

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Undang-Undang No. 6 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Bengkulu masih merupakan Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan”. Pada tahun 1975 Kota Bengkulu memisahkan dirinya dan sekarang menjadi ibu kota Provinsi Bengkulu. Indonesia salah satu masalahnya adalah Pengangguran, telah berdampak secara langsung atau tidak langsung ke pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi, dan tingkat kemiskinan. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, aliran migrasi yang terus mengalir, dan dampak ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Selain itu tidak efektifnya informasi pasar kerja bagi pencari pekerjaan.

Fenomena yang diterima di Bengkulu juga terkait dengan pemutusan hubungan kerja, yang meliputi: perusahaan yang menutup / mengurangi bidang yang perlu dipertanggungjawabkan terkait dengan krisis ekonomi atau kurangnya keamanan yang kondusif, peraturan lebih banyak inventasi, proses ekspor Impor, dan lain-lain.

Judul ini dipilih karena penulis tertarik dengan masalah pengangguran di Indonesia khususnya di Bengkulu. Banyak pengangguran tersebar di Indonesia dan sulit untuk menemukan pekerjaan. Tingkat pengangguran Provinsi Bengkulu di bawah rata-rata. Pengangguran di Bengkulu naik turun pada 2010-2018, tetapi kembali stabil pada 2016.

Peningkatan tenaga kerja tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran meningkat. Perkembangan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bengkulu pada 2010-2018 naik sebesar 1,09 persen (Tabel 1).

Table 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2018

WILAYAH	TPT DI KABUPATEN/KOTA (Persen)								
	<u>2010</u>	<u>2011</u>	<u>2012</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2017</u>	<u>2018</u>
<u>PROVINSI BENGKULU</u>	<u>4.59</u>	<u>3.46</u>	<u>3.62</u>	<u>4.61</u>	<u>3.50</u>	<u>4.90</u>	<u>3.30</u>	<u>3.70</u>	<u>3.50</u>
<u>BENGKULU UTARA</u>	<u>1.18</u>	<u>1.84</u>	<u>2.28</u>	2.81	<u>2.81</u>	<u>4.05</u>	<u>4.05</u>	<u>3.89</u>	<u>2.71</u>
<u>KAUR</u>	<u>2.42</u>	2.42	<u>5.14</u>	7.79	<u>3.80</u>	<u>4.73</u>	<u>4.73</u>	<u>4.73</u>	<u>4.73</u>
<u>BENGKULU TENGAH</u>	<u>4.14</u>	<u>2.67</u>	<u>3.83</u>	<u>6.69</u>	<u>4.90</u>	<u>5.97</u>	<u>5.97</u>	<u>2.27</u>	<u>2.27</u>
<u>KOTA BENGKULU</u>	<u>4.59</u>	<u>3.46</u>	<u>3.62</u>	<u>4.61</u>	<u>3.50</u>	<u>4.90</u>	<u>3.30</u>	<u>3.70</u>	<u>3.50</u>

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2018

Sebagai dampak pengangguran pada pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi dan tingkat kemiskinan.

Pertama pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk meringankan, tetapi pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak disertai dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati (2009).

Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk mengurangi pengangguran.

Lalu ada kesenjangan pendapatan perkapita di Bengkulu dari rata-rata nasional, jika pada 2010 PDRB di Bengkulu adalah 4,18 persen, maka pada 2012 PDRB meningkat menjadi 6,85 persen.

Table 1.2

LAJU PERTUMBUHAN PDRB ADHK TAHUN 2010-2018

WILAYAH	LAJU PERTUMBUHAN PDRB ADHK DI KABUPATEN/KOTA (persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	4.18	6.85	6.83	6.07	5.48	5.13	5.28	4.98	4.99
BENGKULU UTARA	5.53	6.10	6.39	5.51	5.47	5.07	5.00	4.48	4.81
KAUR	4.19	5.08	5.45	6.09	4.81	4.96	5.28	5.00	4.97
BENGKULU TENGAH	5.64	5.57	6.12	5.59	5.46	5.01	5.00	4.95	4.97
KOTA BENGKULU	6.41	7.25	6.94	6.09	6.12	6.05	6.20	5.47	5.48

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2019

Yang kedua adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang menjadi faktor salah satu faktor pengangguran. Meningkatkan pertumbuhan penduduk oleh pemerintah dapat dikatakan kurang berhasil karena peningkatan populasi pada 2010-2018 sangat tinggi.

Pada 2018 populasi meningkat dengan total 1.963,30 di Provinsi Bengkulu. Tingginya populasi adalah salah satu masalah pengangguran yang merupakan tanggung jawab bersama, pemerintah sebagai penyangga bagi peningkatan masyarakat untuk dalam mencari jalan keluar upaya pengangguran.

Table 1.3

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten / Kota di Bengkulu Tahun 2010-2018

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA (RIBU JIWA)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	1 715.50	1 753	1 783.70	1 814.40	1 844.80	1 874.90	1 904.80	1 934.30	1 963.30
BENGKULU UTARA	257.70	264.50	270.20	275.90	281.70	287.40	293.10	298.80	304.39
KAUR	107.90	109.80	111.40	112.90	114.40	115.80	117.30	118.60	119.95
BENGKULU TENGAH	98.30	100.60	102.40	104.20	106	107.80	109.60	111.30	113.15
KOTA BENGKULU	308.50	318	326.20	334.50	342.90	351.30	359.50	368.10	376.48

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2018

Ketiga adalah inflasi yang merupakan masalah dalam ekonomi. Terjadi karena spesifik di bidang pengangguran di setiap negara dan tidak mudah dipecahkan. Dimana pada 2014 terjadi inflasi yang sangat tinggi yaitu 10.85 persen. Hal yang dibahas itu dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terutama masyarakat miskin yang akan merasa semakin sulit untuk meningkatkan kebutuhan mereka. Karena kenaikan harga barang dan masyarakat yang tidak bekerja karena mereka tidak mendapatkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baik.

Table 1.4

**INFLASI MENURUT KABUPATEN / KOTA DI BENGKULU TAHUN
2010-2018**

WILAYAH	INFLASI DI KABUPATEN/KOTA (Persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<u>PROVINSI BENGKULU</u>	<u>9.08</u>	<u>3.96</u>	<u>4.61</u>	<u>9.94</u>	<u>10.85</u>	<u>3.25</u>	<u>5.00</u>	<u>3.56</u>	<u>2.35</u>
<u>BENGKULU UTARA</u>	<u>9.08</u>	<u>3.96</u>	<u>4.61</u>	<u>9.94</u>	<u>10.85</u>	<u>3.25</u>	<u>5.00</u>	<u>3.56</u>	<u>2.35</u>
<u>KAUR</u>	<u>9.08</u>	<u>3.96</u>	<u>4.61</u>	<u>9.94</u>	<u>10.85</u>	<u>3.25</u>	<u>5.00</u>	<u>3.56</u>	<u>2.35</u>
<u>BENGKULU TENGAH</u>	<u>9.08</u>	<u>3.96</u>	<u>4.61</u>	<u>9.94</u>	<u>10.85</u>	<u>3.25</u>	<u>5.00</u>	<u>3.56</u>	<u>2.35</u>
<u>KOTA BENGKULU</u>	<u>9.08</u>	<u>3.96</u>	<u>4.61</u>	<u>9.94</u>	<u>10.85</u>	<u>3.25</u>	<u>5.00</u>	<u>3.56</u>	<u>2.35</u>

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2018.

Latar belakang dan beberapa data merupakan faktor penentu pengangguran yang terjadi di Provinsi Bengkulu, penulis mencoba untuk meneliti beberapa masalah yang akan dirumuskan. Judul penelitian ini adalah “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Bengkulu pada 2010-2018**”.

keempat, kemiskinan adalah yang terjadi di semua Negara, khususnya Negara berkembang. Dampak negatif dari kemiskinan menyebabkan banyak masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi bagi negara dan pengangguran. Kemiskinan adalah penyakit yang muncul ketika orang selalu memiliki kekurangan material atau non-material seperti kekurangan makanan, kekurangan gizi, kurangnya pendidikan, kurangnya akses ke informasi, dan defisiensi lain yang terkait dengan kemiskinan karena pengangguran.

Table 1.5

Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu, 2010-2018 (Kondisi Maret)

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN/KOTA (Persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	16.4	17.36	17.51	17.75	17.09	17.88	17.32	16.45	15.43
BENGKULU UTARA	14.8	14.40	14.40	14.50	13.95	14.78	13.67	13.11	11.81
KAUR	21.2	22.26	22.65	23.25	21.96	22.87	22.36	21.54	19.40
BENGKULU TENGAH	6.4	6.49	6.52	7.24	8.22	8.33	8.71	8.41	8.20
KOTA BENGKULU	17.7	22.23	22.10	21.51	20.16	21.14	20.72	19.18	18.82

BPS: ("Kemiskinan Kabupaten/Kota Maret", "Kemiskinan Kabupaten/Kota Maret")

Provinsi Bengkulu tercatat jumlah kemiskinan dalam tiga tahun terakhir meningkat. Melihat situasi yang patut memperhatikan ini perlu dicari faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di semua kabupaten / kota, sehingga dapat dijadikan referensi bagi setiap kabupaten / kota dalam upaya mengurangi pembelian.

1.2 Rumusan Masalah

- Seberapa besar pengaruh variable pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi dan kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?
- Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran penduduk di Provinsi Bengkulu?
- Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?

- d) Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?
- e) Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi dan kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- b) Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- c) Untuk menganalisis pertumbuhan populasi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- d) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- e) Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a) Bagi penulis, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas intelektual.
- b) Bagi Pemerintah Provinsi Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam menentukan jumlah

pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan peningkatan kesejahteraan, sehingga dapat ditemukan solusi yang dapat diperoleh.

- c) Sebagai bahan referensi bagi semua pihak untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama. Salah satu tugas dan persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana yaitu (S1)

1.4 Sistematika Penulisan

- a) BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, serta Sistematika Penulisan.
- b) BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori : Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai bahan acuan dan referensi awal dalam penelitian serta hipotesis penelitian.
- c) BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, definisi operasional data, metodologi pengumpulan data dan metode analisis.
- d) BAB IV Hasil dan Analisis : Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.
- e) BAB V Kesimpulan dan Implikasi : Bab ini berisi kesimpulan dan analisa yang dilakukan serta implikasi yang muncul sebagai hasil kesimpulan jawaban atas rumusan masalah, sehinggadapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang telah dilakukan.